

**PENGEMBANGAN PRODUK KREATIF BERBASIS KEWIRAUSAHAAN DAN
KEARIFAN LOKAL DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
DI SMK NEGERI 2 SIDENRENG RAPPANG**

Yusrianti¹, Usman M², Jusman Tang³, Muhammad Faisal Saade⁴

¹Pendidikan Vokasional Seni Kuliner FKIP Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

²Teknologi Pendidikan FKIP Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

1yusriantiyus55@gmail.com, 2stkipusman@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to describe the development process of creative products based on entrepreneurship and local wisdom within the implementation of the Merdeka Curriculum at SMK Negeri 2 Sidenreng Rappang. The study employed a qualitative descriptive approach through observation, interviews, and documentation involving teachers and students participating in the Product Creative and Entrepreneurship (PKK) subject. The findings reveal that integrating local wisdom and entrepreneurship in project-based learning enhances students' creativity, independence, and business skills. Students successfully developed locally inspired products such as fruit pies, herbal drinks, and snacks, utilizing readily available local ingredients. Furthermore, the program encouraged students to design simple business plans and apply modern marketing strategies. Overall, this initiative positively impacted students' entrepreneurial competence, strengthened their cultural identity, and supported the realization of independent and creative learning as promoted by the Merdeka Curriculum.

Keywords: entrepreneurship, local wisdom, Merdeka Curriculum, creative product

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengembangan produk kreatif berbasis kewirausahaan dan kearifan lokal dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 2 Sidenreng Rappang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru dan siswa pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai kearifan lokal dan kewirausahaan dalam pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kreativitas, kemandirian, serta keterampilan berwirausaha siswa. Siswa mampu mengembangkan produk lokal seperti pie buah, minuman herbal, dan kue kering dengan memanfaatkan bahan baku di sekitar. Selain itu, kegiatan ini juga melatih siswa menyusun business plan sederhana serta menerapkan strategi pemasaran modern. Secara keseluruhan, program ini berdampak positif terhadap

peningkatan kompetensi wirausaha, penguatan identitas budaya, dan kemandirian belajar siswa dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: kewirausahaan, kearifan lokal, Kurikulum Merdeka, produk kreatif

A. Pendahuluan

Pendidikan kejuruan memiliki peranan strategis dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten, kreatif, dan mampu bersaing di dunia kerja (Suparyati, 2024). Di era globalisasi dan revolusi industri 4.0, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dituntut tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan beradaptasi, berpikir kritis, serta berjiwa wirausaha (Maryanti, 2019). Menyadari hal tersebut, pemerintah melalui Kurikulum Merdeka menghadirkan paradigma baru pendidikan yang memberikan keleluasaan bagi sekolah dan guru untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan potensi daerah dan kebutuhan peserta didik (Azzahra, 2025).

Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan berbasis proyek (*project-based learning*) guna mengembangkan kompetensi abad ke-21 (Alhayat, 2023). Dalam konteks pendidikan vokasi, salah satu bentuk penerapan pembelajaran berbasis

proyek adalah melalui pengembangan produk kreatif berbasis kewirausahaan (Hasmah, 2025). Kegiatan ini mendorong siswa untuk merancang, memproduksi, dan memasarkan produk yang memiliki nilai ekonomi, sekaligus menanamkan sikap kreatif, mandiri, dan inovatif.

Selain itu, pengintegrasian kearifan lokal dalam proses pembelajaran menjadi aspek penting dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Kearifan lokal tidak hanya memperkaya konten pembelajaran, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya daerah serta memanfaatkan potensi lokal sebagai sumber ide dan bahan dalam pengembangan produk (Maharani, 2024). Di daerah Sidenreng Rappang (Sidrap), potensi lokal seperti hasil pertanian, makanan khas, serta nilai-nilai budaya seperti gotong royong dan kerja sama menjadi modal berharga dalam mengembangkan produk kreatif yang relevan dan berdaya saing (Zulhuda, 2025).

SMK Negeri 2 Sidenreng Rappang sebagai salah satu sekolah kejuruan di Sulawesi Selatan telah melaksanakan

berbagai kegiatan pembelajaran yang mendukung pengembangan kreativitas dan kewirausahaan peserta didik, salah satunya melalui mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) (Isma, 2022). Dalam kegiatan praktik, siswa diarahkan untuk menghasilkan produk berbasis potensi lokal seperti *pie buah* dan produk olahan lainnya, yang dikembangkan melalui tahapan perencanaan, produksi, dan promosi. Proses ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis siswa, tetapi juga membentuk karakter wirausaha serta kemampuan berkolaborasi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam proses pengembangan produk kreatif berbasis kewirausahaan dan kearifan lokal dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 2 Sidenreng Rappang. Peneliti berusaha memahami fenomena secara natural melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kegiatan pembelajaran dan praktik kewirausahaan di sekolah. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 2

Sidenreng Rappang, Kabupaten Sidenreng Rappang, Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposif karena sekolah ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan memiliki program pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) yang mengintegrasikan potensi lokal. Waktu penelitian berlangsung selama pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PLP) II pada bulan Oktober–November 2025.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan diawali dengan sosialisasi program yang dihadiri oleh kepala sekolah, guru pamong, dan siswa peserta. Pada tahap ini, tim pelaksana memberikan pemahaman mengenai pentingnya pengembangan produk kreatif berbasis potensi lokal sebagai wujud nyata implementasi Kurikulum Merdeka. Melalui sesi ini, siswa memperoleh wawasan tentang bagaimana kegiatan berbasis proyek (*Project Based Learning*) dapat mendorong kemandirian dan jiwa kewirausahaan siswa (Nurhamidah, 2023). Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran dapat memperkuat karakter dan identitas siswa sebagai bagian dari budaya bangsa (Arif, 2025).

Selanjutnya, siswa dibimbing untuk mengembangkan produk sederhana berbasis potensi lokal, seperti pie buah, kue kering, dan minuman herbal. Seluruh produk dikembangkan dengan memanfaatkan bahan baku yang mudah diperoleh di lingkungan sekitar serta menerapkan prinsip kebersihan, kerapian, dan inovasi rasa. Pendampingan dilakukan secara interaktif, di mana siswa diberi kesempatan berkreasi dan mencoba berbagai variasi produk sesuai ide dan kreativitas masing-masing.



Gambar 1. Praktek Mata Pelajaran
PKK Pembuatan Pie Buah.

Gambar 2. Siswa Praktek Mata
Pelajaran PKK Pembuatan Pie Buah.

Selain itu, siswa juga dilatih menyusun business plan sederhana yang mencakup analisis biaya produksi, strategi penetapan harga, dan perencanaan pemasaran. Hal ini bertujuan agar siswa memahami alur bisnis secara menyeluruh, mulai dari proses produksi hingga distribusi. Sementara itu, dalam aspek pemasaran, siswa diperkenalkan pada strategi promosi modern melalui media sosial, pameran sekolah, serta desain kemasan yang menarik dan beridentitas lokal



Gambar 3. Hasil praktek siswa
Tahap evaluasi dilakukan dengan
menilai kualitas produk, kemasan,
serta strategi pemasaran yang



berpikir kritis, dan bekerja kolaboratif. Produk yang dihasilkan tidak hanya layak konsumsi, tetapi juga memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai produk unggulan sekolah berbasis kewirausahaan dan kearifan lokal.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan produk kreatif berbasis kewirausahaan dan kearifan lokal memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi siswa, kreativitas, serta kemampuan berwirausaha. Implementasi kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pemanfaatan kearifan lokal sebagai sumber inspirasi dalam proses pembelajaran dapat memperkuat identitas budaya sekaligus meningkatkan kemandirian belajar. Secara keseluruhan, program ini berhasil mencapai sebagian besar tujuan yang telah ditetapkan, baik dari sisi pengembangan kompetensi siswa

(PjBL) Learning Model with "Kurikulum Merdeka Belajar. *WIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 105-116.

Arif, M. S. (2025). Integrasi Kearifan Lokal dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan: Upaya Memperkuat Identitas dan Karakter Siswa MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 615-622.

Azzahra, I. F. (2025). Kurikulum Merdeka: Telaah Potensi dan Tantangan Implementatif dalam Mewujudkan Pendidikan Fleksibel di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 5(3).

Hasmah, H. S. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kepercayaan Diri Dan Kesiapan Wirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Journal Of Social Science Research*, 5(3), 5(3), 2651-2663.

Isma, A. R. (2022). Mengembangkan Karakter Entrepreneur Siswa Melalui Pelatihan Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Sidrap. *Jurnal Inovasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 93-104.

Maharani, R. &. (2024). Relevansi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Kirab Sesaji di Desa Wonosari

DAFTAR PUSTAKA

Alhayat, A. M. (2023). The Relevance of the Project-Based Learning

Gunung Kawi pada
Pembelajaran Sejarah
Kurikulum merdeka. *Cetta:
Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1),
1-13.

Maryanti, N. O. (2019). *Siswa SMK
siap hadapi revolusi industri
4.0 (kajian praktis SMK di
provinsi Sumatera Selatan)*.
Universitas PGRI Palembang.

Nurhamidah, S. &. (2023). Project
based learning dalam
meningkatkan kemandirian
belajar siswa. *urnal Inovasi,
Evaluasi Dan Pengembangan
Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2),
42-50.

Suparyati, A. &. (2024). Kompetensi
lulusan pendidikan vokasi
untuk bersaing di pasar global.
*JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu
Pendidikan*, 7(2), 1921-1927.

Zulhuda, R. D. (2025). Kearifan lokal
sebagai sumber inspirasi
dalam pengembangan produk
wisata budaya kreatif.
*Innovative: Journal Of Social
Science Research*, 5(3), 2089-
2100.